

ABSTRAK**Dwi Susilowati (E 4A003007)****Analisis Karakteristik Sikap Dokter Terhadap Keputusan Penulisan Resep Obat Bagi Pasien Pasca Bedah Gawat Perut Peserta ASKES Di RSUD RA Kartini Jepara.****107 Halaman + 34 tabel**

Surat Keputusan Menteri Kesehatan No. 1013/Menkes/SK/IX/2001 tanggal 27 – 9 – 2001 memutuskan antara lain bahwa pelayanan obat bagi peserta Askes diberikan sesuai dengan jenis dan harga obat yang diterbitkan oleh PT (Persero) Assuransi Kesehatan Indonesia yang tercantum dalam buku Daftar Plafon Harga Obat (DPHO). Resep obat ditulis oleh dokter pemberi pelayanan kesehatan RSUD RA Kartini.

Data sekunder RSUD RA Kartini (2004) mengatakan 373 pasien Askes (31,77%) merasa tidak puas terhadap pelayanan pengobatan oleh dokter, sebab dokter telah menulis resep obat bukan DPHO (Non DPHO), sehingga peserta Askes perlu membayar obat/iur biaya. Walaupun prosedur pelayanan penulisan resep telah disosialisasikan, faktor pemahaman mempengaruhi persepsi dokter dan dengan motivasi akan menentukan sikap sebagai karakteristik dokter untuk memutuskan jenis obat yang ditulis pada resep. Karakteristik sikap dokter dalam memutuskan dan menuliskan resep obat sebagai tujuan dari penelitian.

Dipilih sebagai sasaran penelitian, kasus pasca bedah gawat perut karena jumlah pasien terbanyak untuk RSUD RA Kartini (tahun 2003;2004), jenis obat hanya analgetika dan antibiotika dengan diagnosa dan tindakan jelas. Penelitian melalui metode survey, bersikap diskriptif analitik dengan cara belah lintang. Unit analisis adalah sikap dokter penulis resep, sedang populasi dokter yang membedah perut dan menulis resep bagi pasien pasca bedah gawat perut dengan 20 responden (total populasi).

Dokter yang patuh menulis resep DPHO sebanyak 9 orang (41,52%) yang percaya terhadap kemanjuran obat DPHO hanya 2 (10%), dokter lain percaya terhadap kemanjuran obat Non DPHO. Sebagian besar 19 dokter (95%) menyetujui pemberian bonus sponsor. Sedang perhatian terhadap kemampuan pasien Askes untuk membayar obat/iur biaya, 12 (60%). Sebanyak 17 dokter (85%) setuju bila pasien memilih obat yang ditawarkan. Namun uji statistik Chi-Square membuktikan tidak ada hubungan bermakna antar variabel. Dengan demikian dalam memilih dan menulis resep obat, dokter masih dalam rambu-rambu WHO (1997) serta Kode Etik Kedokteran.

Disarankan butuh peninjauan kembali kebijakan pengelolaan obat DPHO oleh PT (Persero) Assuransi Kesehatan Indonesia.

Kata kunci : Sikap dokter, Resep obat Askes

Kepustakaan : 28, 1996-2005.